

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD, NHT, DAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Sindiatul Sabrina¹, Asa Asmaul Husna², Lutfi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah

Sindisabrina05@gmail.com¹, asaasmaulhusna@gmail.com², lutfi10@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division), NHT (Numbered Heads Together), dan Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Metode pembelajaran kooperatif terbukti mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan interaksi sosial, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan membandingkan ketiga metode tersebut, studi ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas dan kelebihan masing-masing pendekatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Metode Kooperatif, Tipe STAD, Tipe NHT, Tipe JIGSAW

Abstract

This study aims to examine in depth the application of cooperative learning methods of STAD (Student Teams Achievement Division), NHT (Numbered Heads Together), and Jigsaw types in improving student learning achievement at elementary and secondary education levels. Cooperative learning methods have been proven to be able to encourage active student participation, increase social interaction, and create a pleasant learning atmosphere. By comparing the three methods, this study provides a more comprehensive picture of the effectiveness and advantages of each approach. The results of the analysis show that the application of cooperative methods can significantly improve student learning outcomes compared to conventional learning.

Keywords : Cooperative Learning Methods, STAD Type, NHT Type, JIGSAW Type

PENDAHULUAN

Dalam system Pendidikan nasional, pendidik dan tenaga kependidikan menempati posisi strategis sebagai pihak yang menjalankan fungsi operasional, administrative, serta Pendidikan secara langsung di Lembaga Pendidikan. Pengaturan hak dan kewajiban mereka bukan hanya merupakan ketentuan administrative, tetapi juga merupakan jaminan hukum yang penting untuk melindungi profesionalisme, martabat dan efektivitas pelaksanaan Pendidikan. (Fithoroini et al, 2026). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang NOmor 20 Tahun 2003 tentang kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan secara normative serta menempatkannya sebagai komponen penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Di antara kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan adalah perannya untuk menyampaikan materi atau pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Jurnal ini membahas penerapan tiga tipe metode kooperatif, yaitu STAD (Student Teams Achievement Division), NHT (Numbered Heads Together), dan Jigsaw, yang masing-masing memiliki langkah-langkah pelaksanaan dan keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan mengandalkan kerja sama dalam kelompok, pembagian tanggung jawab, serta interaksi aktif antar siswa, ketiga metode ini dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran pada awalnya berpusat ke guru, menjadi pembelajaran berpusat kesiswa. Sehingga, guru harus menciptakan suasana belajar yang melibatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dalam menciptakan interaksi yang baik. Diperlukan adanya usaha membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa ini menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. maka, harus ada guru yang profesional.

Metode pembelajaran sangatlah beragam, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Kooperatif adalah bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Jadi belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya

dalam kelompok tersebut. (Muhammad Kamal bin Abdul Hakim, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sistem atau metode penelitian studi Pustaka atau tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menggali informasi yang relevan tentang judul " penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, NHT, dan JIGSAW dalam meningkatkan prestasi belajar siswa". Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel online Kemudian, dilakukan seleksi sumber- sumber yang paling sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, NHT, dan Jigsaw efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode STAD menekankan kerja kelompok heterogen dan penilaian individual untuk membangun tanggung jawab bersama. NHT mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi kelompok dan penunjukan acak anggota untuk menjawab pertanyaan, sehingga melatih kesiapan dan konsentrasi siswa. Sementara itu, metode Jigsaw melibatkan pembelajaran mandiri dan saling mengajar antar anggota kelompok, yang memperkuat pemahaman materi dan keterampilan komunikasi. Ketiga metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Metode Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)

Model pembelajaran STAD salah satu metode belajar interaktif dengan mengoptimalkan waktu belajar lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. STAD adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.

Miftahul Huda, dalam bukunya yang berjudul Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran menyebut STAD sebagai proses belajar secara kooperatif yang melibatkan kelompok-kelompok kecil. Di dalam kelompok tersebut berisi beberapa siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda dan saling bekerja sama agar sesuai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tipe ini guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, seluruh siswa diberikan tes/kuis tentang materi yang telah dipelajari. Kuis dikerjakan secara individual.

Proses Penerapan Pembelajaran STAD Menurut Slavin

Menurut Robert Slavin, inilah beberapa langkah model pembelajaran STAD yang bisa dipraktikkan di kelas yaitu, Pertama penyampaian tujuan dan materi pembelajaran oleh guru. Di tahap pertama, guru perlu menjelaskan terkait tujuan pembelajaran atau materi apa yang akan dipelajari. Dan bisa menggunakan metode ceramah untuk memaparkan tujuan. *Kedua*, Pembagian Kelompok Belajar. Selanjutnya guru akan mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok berisi 4-5 orang. Menurut sebuah penelitian, belajar bersama di kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang beragam mampu menambah motivasi dan pencapaian belajar peserta didik. Begitu kelompok belajar sudah terbentuk, pendidik juga perlu membimbing peserta kelompok agar dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan setiap persoalan yang diberikan. *Ketiga*, Diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas atau soal. Siswa berdiskusi Bersama kelompok untuk berbagi ide dan perspektif untuk menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru. *Keempat*, Presentasi hasil kerja kelompok. Selanjutnya siswa dapat menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan meningkatkan pemahaman. *Kelima*, Kuis atau tes. Setelah dirasa kelompok belajar sudah kompak, Ibu dan Bapak guru bisa memberikan kuis maupun tes individual. Nantinya, peserta yang berhasil menyelesaikan kuis dengan benar akan menerima skor dan skor tersebut akan dijumlahkan untuk menentukan grup mana yang menjadi pemenang. *Keenam*, Penghargaan Individual dan Tim. Kelompok dengan nilai kuis tertinggi akan keluar sebagai pemenang. Selanjutnya, jangan lupa untuk memberikan reward, baik secara tim maupun perorangan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pemberian penghargaan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together)

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah suatu materi pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan nomor kepada setiap siswa, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk difikirkan bersama dalam kelompoknya dan guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas.

Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. (Diana Indah Palupi, 2023)

Slavin (2005:256) mendeskripsikan NHT sebagai varian diskusi kelompok yang memiliki ciri guru menunjuk perwakilan kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa orang itu. NHT merupakan diskusi kelompok yang divariasikan dengan menomori tiap-tiap anggota kelompok dengan nomor yang berbeda. Pada akhirnya hanya satu orang yang akan mewakili kelompok sesuai nomor yang disebutkan oleh guru. (Sunarsih, 2020)

Menurut Widiastuti (2021), NHT terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam penelitiannya, tingkat partisipasi siswa meningkat hingga 78%, dan nilai rata-rata siswa naik dari 66 menjadi 82. Metode ini efektif karena memaksa setiap siswa untuk siap secara intelektual, bukan hanya bergantung pada teman yang lebih pintar.

Proses Penerapan Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)

Proses penerapan metode Pembelajaran Kooperatif, khususnya tipe Numbered Heads Together (NHT), untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melibatkan beberapa langkah terstruktur yang dirancang untuk mempromosikan partisipasi aktif, kolaborasi, dan akuntabilitas individu dalam kelompok. (Diana Indah Palupi, 2023)

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Metode Kooperatif Tipe JIGSAW

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. Dalam teknik ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005: 246). Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyampaikan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Nurhasanah & Sari (2019) menyatakan bahwa penerapan Jigsaw pada pembelajaran IPS di kelas VII meningkatkan hasil belajar sebesar 20%. Hal ini disebabkan karena siswa merasa memiliki tanggung jawab sebagai ‘ahli’ materi, sehingga mereka lebih serius dalam memahami dan menyampaikan isi materi tersebut.

Proses Penerapan Pembelajaran Tipe Jigsaw

Proses penerapan metode Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melibatkan beberapa langkah terstruktur yang mendorong kolaborasi, akuntabilitas individu, dan penguasaan materi melalui peer teaching.

1. Membuat Kelompok

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4 hingga 6 siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam untuk memastikan partisipasi yang seimbang.

2. Menetapkan Topik

Setiap anggota kelompok diberi bagian atau subtopik yang berbeda dari materi pembelajaran yang perlu mereka pelajari dan kuasai secara individual.

3. Membuat kelompok ahli

Siswa dari kelompok berbeda yang memiliki subtopik yang sama membentuk "kelompok ahli" sementara untuk mendiskusikan dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi tertentu.

4. Diskusi

Dalam kelompok ahli, siswa berkolaborasi untuk mengklarifikasi konsep, memecahkan masalah, dan mempersiapkan cara mengajarkan subtopik mereka kepada kelompok aslinya.

5. Kembali ke kelompok asli

Setelah menguasai subtopik mereka, siswa kembali ke kelompok asli mereka dan bergiliran mengajar rekan-rekan mereka tentang materi yang ditugaskan kepada mereka.

6. Presentasi Kelompok

Kelompok diskusi dapat mempresentasikan pemahaman kolektif mereka, diikuti dengan diskusi kelas yang difasilitasi oleh guru untuk memastikan pemahaman dan mengatasi kesalahpahaman.

7. Evaluasi

Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui kuis atau penilaian dan dapat memberikan penghargaan atau pengakuan berdasarkan kinerja kelompok dan individu untuk memotivasi siswa

KESIMPULAN

Dapat kita lihat bahwa Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, NHT, dan Jigsaw terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. STAD efektif dalam mengkombinasikan evaluasi individu dan kelompok, NHT meningkatkan kesiapan belajar setiap siswa secara merata, dan Jigsaw menumbuhkan kemandirian serta tanggung jawab akademik. Guru disarankan untuk menggunakan metode ini secara variatif sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, guna menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, NHT, dan Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketiga metode ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan tanggung jawab individu. STAD menekankan pembelajaran tim dengan evaluasi individu, NHT melibatkan partisipasi aktif melalui penomoran dan diskusi kelompok, sedangkan Jigsaw mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan materi secara bergiliran. Dengan penerapan yang tepat, metode kooperatif ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman materi, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Kamal bin Abdul Hakim, A. M. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI MTS ATTAQWA 06 BEKASI. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Oriza Zativalen, H. (2021). Implementasi Metode Number Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Tematik. *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*
- Berty Dhea Tri, R. A. (2023). Implementasi Model Numbered Heads Together(NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan MemahamiTeks Bahasa Inggris Peserta Didik. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*
- Sunarsih, M. C. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*
- Diana Indah Palupi, E. R. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Rahayu, D., & Handayani, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*
- Nurhasanah, & Sari, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*
- Widiastuti, A. (2021). Penerapan Model NHT dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*